

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rumah sakit merupakan tempat konsentrasi berbagai ahli kesehatan, kedokteran, dan pasien yang sakit. Saat ini rumah sakit mengalami perubahan, pada awal perkembangannya, rumah sakit merupakan lembaga yang berfungsi sosial, tetapi dengan adanya rumah sakit swasta, menjadikan rumah sakit lebih mengacu sebagai suatu industri yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan dengan melakukan pengelolaan yang berdasar pada manajemen badan usaha sehingga adanya persaingan yang semakin ketat.

Kehadiran rumah sakit baru bukan merupakan penghambat bagi perkembangan rumah sakit yang sudah ada sebelumnya, melainkan sebagai pendorong untuk dapat semakin berkompetensi secara sehat yang salah satunya bagaimana meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sehingga adanya kecocokan yang baik antar layanan yang disediakan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Rumah Sakit Tahun 2009 tujuan rumah sakit adalah untuk mempermudah akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit, meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit dan memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit,

dan rumah sakit. Hal tersebut merupakan tujuan utama yang harus dilakukan oleh sebuah rumah sakit dalam melakukan kegiatannya.

Persaingan yang terjadi antar rumah sakit yang semakin ketat baik rumah sakit milik pemerintah maupun rumah sakit milik swasta meliputi peningkatan jumlah pemakai jasa rumah sakit tersebut. Persaingan ini memaksa pihak manajemen harus dapat menciptakan semangat dalam melakukan misinya terhadap semua pihak yang terlibat di dalamnya dengan membuat suatu konsep rencana kegiatan yang berorientasi kepada konsumen sehingga rumah sakit tersebut akan memiliki keunggulan yang dapat dipergunakan untuk menghadapi persaingan. Keunggulan tersebut membantu rumah sakit untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan hasil yang terukur dan juga kemampuan untuk bertahan, mengatasi keterbatasan sumber daya dan menghadapi persaingan yang terjadi.

Seperti yang terjadi di Kabupaten Purwakarta Jawa Barat kini terdapat 12 rumah sakit umum, 15 rumah sakit besalin, 20 Puskesmas, dan 72 klinik swasta. Berdasarkan jenis rumah sakit dan penetapan kelas maka RS Amira dan RS MH Thamrin memiliki jenis dan tipe kelas yang sama yaitu RS Umum dan tipe kelas C. berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 pasal 14 menjelaskan bahwa (1) Rumah Sakit Umum Kelas C harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) Pelayanan Medik Spesialis Dasar dan 4 (empat) Pelayanan Spesialis Penunjang Medik. (2) Kriteria, fasilitas dan kemampuan Rumah Sakit Umum Kelas C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi

Pelayanan Medik Umum, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Medik Spesialis Dasar, Pelayanan Spesialis Penunjang Medik, Pelayanan Medik Spesialis Gigi Mulut, Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan, Pelayanan Penunjang Klinik dan Pelayanan Penunjang Non Klinik. (3) Pelayanan Medik Umum terdiri dan Pelayanan Medik Dasar, Pelayanan Medik Gigi Mulut dan Pelayanan Kesehatan Ibu Anak/ Keluarga Berencana. (4) Pelayanan Gawat Darurat yang dapat membenikan pelayanan gawat darurat 24 (dua puluh) jam dan 7 (tujuh) hari seminggu dengan kemampuan melakukan pemeriksaan awal kasus-kasus gawat darurat, melakukan resusitasi dan stabilisasi sesuai dengan standar. (5) Pelayanan Medik Spesialis Dasar terdiri dan Pelayanan Penyakit Dalam, Kesehatan Anak, Bedah, Obstetri dan Ginekologi. (6) Pelayanan Medik Spesialis Gigi Mulut minimal 1 (satu) pelayanan. (7) Pelayanan Spesialis Penunjang Medik terdiri dari Pelayanan Anestesiologi, Radiologi, Rehabilitasi Medik dan Patologi Klinik. (8) Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan terdiri dan pelayanan asuhan keperawatan dan asuhan kebidanan. (9) Pelayanan Penunjang Klinik terdiri dari Perawatan intensif, Pelayanan Darah, Gizi, Farmasi, Sterilisasi Instrumen dan Rekam Medik (10) Pelayanan Penunjang Non Klinik terdiri dari pelayanan *Laundry /Linen, Jasa Boga/ Dapur, Teknik dan Pemeliharaan Fasilitas, Pengelolaan Limbah, Gudang, Ambulance, Komunikasi, Kamar Jenazah, Pemadam Kebakaran, Pengelolaan Gas Medik dan Penampungan Air Bersih.*

Rumah Sakit Amira Purwakarta adalah salah satu rumah sakit yang sedang berkembang di Kabupaten Purwakarta yang merupakan rumah sakit privat swasta dengan persepektif *social entrepreneurship*. Hal tersebut ditujukan dengan

eksistensi Rumah Sakit Amira yang tetap komitmen melakukan prinsip *style balance* antara *social oriented* dan *profit oriented* atas dasar pendekatan persuasif terhadap *customer* dan masyarakat sekitar, persepektif *social oriented* didasarkan pada kepedulian yang mendalam terhadap angka kemiskinan di Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar Purwakarta pada khususnya yang hampir saja masalah kesehatan di kalangan mereka terabaikan dan penyerapan sumber daya manusia merupakan bagian dari fokus perhatian yang turut mengusung eksistensi Rumah Sakit Amira Purwakarta.

Social entrepreneurship merupakan organisasi yang bertujuan untuk menghubungkan misi sosial dan tindakan kewirausahaan (Boschee, 2001; Oster et al, 2004; Tracey dan Phillips, 2007). *Social Entrepreneurship* merupakan sebuah istilah turunan dari kewirausahaan. Gabungan dari dua kata, *social* yang artinya kemasyarakatan, dan *entrepreneurship* yang artinya kewirausahaan. Pengertian sederhana dari *social entrepreneur* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*healthcare*) (Santosa, 2007).

Secara luas, *social entrepreneurship* merupakan istilah dari segala bentuk aktivitas yang bermanfaat secara sosial. *Social entrepreneur* adalah orang-orang yang mampu menciptakan sesuatu yang dapat mempengaruhi paradigma dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam kepentingan nirlaba maupun prolaba, *social entrepreneur* bergerak dengan tujuan menyelesaikan masalah sosial.

Social entrepreneur memiliki arti yang berbeda untuk setiap orang, diperlukan upaya untuk merumuskan definisi tentang fenomena tersebut (Zahra et al., 2008). *Social entrepreneurship* dapat digambarkan sebagai konstruk yang menjembatani bisnis dan kebajikan dengan menerapkan kewirausahaan di bidang sosial (Roberts & Woods, 2005).

Penelitian empiris mengenai *social entrepreneur* telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu diantaranya dilakukan oleh Alvord, Brown, & Letts (2002), yang menyatakan bahwa *social entrepreneur* menciptakan solusi inovatif untuk masalah sosial langsung dan memobilisasi ide-ide, kapasitas, sumber daya, dan pengaturan sosial diperlukan untuk transformasi sosial yang berkelanjutan. Selain itu Podolny (2005), mengemukakan bahwa *social entrepreneurship* dapat didefinisikan sebagai pendekatan profesional, inovatif, dan berkelanjutan dengan perubahan sistemik yang dapat memecahkan kegagalan pasar sosial dan menangkap peluang. *Social entrepreneurship* sendiri memiliki arti multidimensi yang melibatkan ekspresi perilaku dengan kewirausahaan yang saleh untuk mencapai misi sosial, kesatuan yang koheren tujuan dan tindakan dalam menghadapi kompleksitas moral, kemampuan untuk mengenali nilai sosial menciptakan peluang dan karakteristik pengambilan keputusan kunci inovasi, proaktif dan mengambil risiko (Mort, Weerawardena, & Carnegie, 2003).

Rumah sakit berbasis *social entrepreneurship* yang sukses menurut Tim Morral (2010), ada empat prasyarat yang disebut 4 C'S adalah *compatibility* yaitu Rumah Sakit yang memiliki kecocokan yang baik antara produk atau layanan yang disediakan dan tujuan perusahaan, *connection* yaitu rumah sakit yang sejauh

mana *entrepreneurnya* telah berhasil menciptakan semangat untuk usaha dan misinya antara *stakeholder*, pelanggan, rekan-rekan dan masyarakat pada umumnya, *communication* yang merupakan kemampuan rumah sakit untuk meyakinkan *stakeholder* dari kemampuan usaha untuk meraih apa yang telah ditargetkan dan mencapai hasil terukur, dan *commitment* yaitu rumah sakit yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk bertahan, mengatasi hambatan, keraguan, dan keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan pada penjelasan fenomena dan konsep di atas, maka penelitian ini akan mengambil topik mengenai *social entrepreneurship* pada rumah sakit Amira Purwakarta dengan menggunakan konsep 4C'S (*compatibility, connection, communication, dan commitment*) sehingga mengambil judul: **Analisis *Social Entrepreneurship* dengan Konsep 4C'S pada Rumah Sakit Amira Purwakarta.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana *social entreperenuership* pada rumah sakit Amira Purwakarta dengan menggunakan konsep 4C'S?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis *social entrepreneurship* dengan konsep 4C'S pada Rumah sakit Amira Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan *social entrepreneurship* di Rumah Sakit Amira Purwakarta.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada Rumah sakit dengan menggunakan konsep 4C'S.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek mengenai *social entrepreneurship* dengan 4C'S terutama bagi Rumah Sakit Amira Purwakarta.